



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 2683 - 2693

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Peserta Didik Kelas V SD

Lailatul Nurul Ismi^{1✉}, Feri Faila Sufa², Sarafuddin³

Universitas Slamet Riyadi, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: lailatulnurulismi26@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana untuk mendidik peserta didik supaya lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman karakter peduli sosial peserta didik kelas V di SD Negeri Madyotaman Surakarta. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai metode penelitian dengan subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelas V sebanyak 6 peserta didik, wali kelas V, dan kepala sekolah. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan urutan dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang digunakan dalam penanaman karakter peduli sosial pada peserta didik menggunakan pendekatan pendidikan karakter yang dilakukan melalui strategi keteladanan, pembelajaran, pembudayaan, penguatan dan penilaian. Hasil penelitian ini juga menunjukkan faktor yang menyebabkan karakter peduli sosial peserta didik kurang baik disebabkan karena faktor lingkungan baik di rumah, sekolah, dan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam hal pengembangan karakter peduli sosial.

Kata Kunci: Karakter, Peduli Sosial, Sekolah Dasar

Abstract

Character education is a conscious and planned effort to educate students to improve. This research aims to analyze the cultivation of social care characters in fifth-grade students at SD Negeri Madyotaman Surakarta. A qualitative approach was used as a research method with the research subjects consisting of 6 class V students, the class V teacher, and the school principal. The data in this research were analyzed using the sequence of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this research show that the strategy used in cultivating social care characters in students uses a character education approach carried out through exemplary strategy, learning, acculturation, strengthening, and assessment. The results of this research also show that the factors causing poor social awareness of students are caused by environmental factors at home, school, and society. It is hoped that this research can contribute to the development of educational science, especially in developing socially caring character.

Keywords: Character, Social Care, Elementary School

Copyright (c) 2024 Lailatul Nurul Ismi, Feri Faila Sufa, Sarafuddin

✉ Corresponding author :

Email : lailatulnurulismi26@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8189>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 4 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan baik. Pendidikan juga merupakan faktor utama yang berperan dalam membentuk pribadi manusia. Karakter adalah nilai baik seseorang yang digunakan untuk membedakan dengan orang lain. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan karakter adalah daya ataupun upaya untuk memajukan pikiran jasmani dan juga budi pekerti seseorang supaya selaras dengan lingkungan sekitar dan juga alam (Sujatmiko et al, 2019: 1114).

Karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh bawaan dan lingkungan, lingkungan tersebut yaitu keluarga, masyarakat sekitar dan sekolah. Sekolah juga merupakan tempat untuk seorang anak membentuk karakter yang lebih baik. Guru merupakan faktor dari luar dalam perkembangan karakter peserta didik, karena guru adalah seseorang yang ditiru oleh peserta didik. Peserta didik meluangkan waktunya untuk belajar di sekolah lebih banyak dari pada belajar di rumah termasuk belajar mengenai pendidikan karakter. Nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter berjumlah 18 nilai, diantaranya adalah peduli sosial.

Pendidikan karakter merupakan upaya seseorang secara sadar dan terencana untuk mengajarkan dan memberdayakan peserta didik untuk mengembangkan karakter pribadinya sehingga dapat memberi manfaat bagi dirinya dan lingkungannya (Fajri Annur et al, 2021: 332). Pendidikan karakter yaitu upaya sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai agar terinternalisasi dalam diri peserta didik, yang didorong dan diungkapkan melalui sikap dan perilaku yang baik. (Mardiah Baginda & Pdi, 2016: 6).

Sosial sering kali berkaitan erat dengan interaksi sosial yang melibatkan antar individu dalam lingkup masyarakat. Manusia adalah makhluk sosial sehingga membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Peduli sosial adalah perasaan bertanggung jawab terhadap kesulitan orang lain dimana seseorang tersebut terdorong untuk membantu sebagai sikap peduli antar sesama (Moh Masduqi, 2020: 100). Sifat peduli sangat erat dengan rasa solidaritas, dimana rasa ikut senang melihat kebahagiaan orang lain dan merasa empati apabila ada melihat orang lain sedang kesusahan. Bentuk sikap kepedulian sosial dapat diterapkan di lingkungan keluarga, diantaranya saling mengingatkan, mengajak untuk beribadah bersama, makan bersama keluarga, gotong royong membersihkan rumah, dan kegiatan lain yang dapat menumbuhkan rasa persaudaraan. Bentuk sikap kepedulian sosial di lingkungan masyarakat, diantaranya membantu tetangga yang sedang memiliki hajat pernikahan, membantu tetangga yang terkena musibah, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat yang lain. Sikap peduli sosial di lingkungan sekolah, diantaranya memungut sampah yang ada di depan kita, meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa alat tulis, membiasakan rutin bersedekah, menjenguk teman yang sakit, dan mengumpulkan sumbangan kepada korban bencana alam.

Pembentukan sikap peduli sosial dapat dilakukan dengan cara mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui kegiatan yang bersifat sosial, melakukan aksi sosial, dan menyediakan fasilitas yang menunjang aktivitas sosial (Juli Saraswati et al, 2020: 2). Karakter peduli sosial mempunyai beberapa indikator. Menurut kemendiknas dalam Jannatin et al (2022: 2456) indikator peduli sosial yang dapat dikembangkan yaitu melakukan aksi sosial, berempati kepada sesama teman, dan membangun kerukunan.

Perkembangan teknologi yang semakin maju terutama penggunaan *handphone* mengakibatkan peserta didik lebih suka bermain *handphone*, seperti bermain *game online* dan sosial media. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya interaksi sosial peserta didik secara langsung dengan orang lain. Kurangnya interaksi sosial tersebut memberi dampak menurunnya kemampuan berempati, yang terlihat dari perilaku suka berkelahi antar peserta didik, sikap mementingkan diri sendiri terhadap kesejahteraan teman, mengejek teman yang memiliki kekurangan fisik, dan tidak peka terhadap kondisi sekitar. Oleh karena itu peserta didik harus mulai dibiasakan bersikap sosial yang mencerminkan kepedulian terhadap kondisi sekitar. Kurangnya sikap kepedulian mengakibatkan perpecahan dan ketidakharmonisan masyarakat, mengakibatkan kesenjangan sosial, kehilangan rasa kepedulian seperti rasa empati. Menerapkan sikap peduli sosial sangat penting karena untuk menjaga stabilitas sosial, memberikan keadilan, dan menciptakan masyarakat yang lebih peka terhadap masalah disekitar.

Pada penelitian Arif et al., (2021) yang berjudul “Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar” mengatakan terdapat dua tahapan yang dilakukan dalam proses penanaman karakter peduli sosial pada peserta didik. Pertama, adalah keteladanan dari guru. Kedua, adalah pembiasaan yang harus dilakukan secara *continue*. Dalam menguatkan kedua tahapan tersebut perlu menggunakan beberapa program, yaitu filantropi, donasi korban bencana alam, bakti sosial, pembagian daging qurban, dan takjil on the road.

Dalam penelitian lainnya Khatimah et al., (2022) yang berjudul “Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa” mengatakan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran. Implementasi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Isnaeni & Ningsih, (2021) yang berjudul “Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS” mengatakan kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial adalah dengan mengajak untuk membantu menyumbangkan sebagian uang saku untuk di sedekahkan kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti anak-anak jalanan, korban bencana alam, teman yang sedang sakit. Guru juga dapat memberikan penguatan kepada peserta didik untuk menjaga lisan agar berhati-hari dalam berbicara, menghormati dan tidak menyakiti orang lain.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yakni penelitian ini dalam menganalisis penanaman karakter peduli sosial pada peserta didik menggunakan 4 strategi yaitu keteladanan, pembelajaran, pembudayaan atau pembiasaan, dan penguatan. Perbedaan lainnya penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini tidak hanya membahas mengenai cara dan usaha guru untuk membentuk karakter peduli sosial peserta didik namun juga menganalisis faktor yang menyebabkan karakter peduli sosial kurang baik pada peserta didik.

Salah satu sekolah yang berada di Surakarta sudah menerapkan penanaman pendidikan karakter, termasuk karakter peduli sosial. Hal ini dilakukan mengingat pentingnya karakter peduli sosial yang menjadi dasar bagi para peserta didik dalam bermasyarakat di kehidupan sehari-hari. Dari pengamatan yang telah dilakukan pada kelas V di SD Negeri Madyotaman Surakarta yang berjumlah 27 peserta didik masih ada peserta didik kurang dalam menerapkan karakter peduli sosial, hal tersebut dilihat dari peserta didik kelas V yang masih sering berkelahi, peserta didik yang tidak mau meleraikan temannya jika ada yang berkelahi, peserta didik yang mengejek temannya, dan peserta didik yang tidak peduli dengan kondisi sekitar. Namun, juga ada peserta didik sudah menerapkan karakter peduli sosial dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang membagikan bekal makanannya kepada peserta didik lain, peserta didik yang membantu peserta didik lain ke UKS jika ada yang sakit, dan peserta didik yang mengumpulkan dana untuk membantu korban bencana alam. Oleh karena itu penelitian ini menganalisis mengenai strategi yang digunakan dalam penanaman karakter peduli sosial yang berada di SD Negeri Madyotaman Surakarta, dan menganalisis mengenai faktor yang menyebabkan karakter peduli sosial peserta didik kurang baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Madyotaman. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Februari 2024. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari observasi dan wawancara dengan peserta didik kelas V, guru kelas V dan kepala sekolah SD Negeri Madyotaman Surakarta, sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis seperti catatan guru mengenai sikap peduli sosial peserta didik kelas V, modul ajar pembelajaran yang terdapat pendidikan karakter peduli sosial, tata tertib kelas V, dan tata tertib sekolah SD Negeri Madyotaman Surakarta.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas V, 3 peserta didik yang memiliki karakter peduli sosial kurang baik, dan 3 peserta didik yang sudah baik karakter peduli sosialnya. Peneliti dijadikan instrumen kunci yang dibantu dengan instrumen observasi dan wawancara terhadap strategi guru dalam menanamkan karakter peduli sosial pada peserta didik. Objek dalam penelitian ini yaitu karakter peduli sosial peserta didik kelas V di SD Negeri Madyotaman Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan 2 triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yang digunakan untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan menggali informasi dari kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V kemudian dari tiga sumber tersebut dideskripsikan serta diambil keputusan. Triangulasi teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, data yang digunakan didapatkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model *Miles and Huberman* yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri Madyotaman Surakarta sudah menerapkan kurikulum merdeka, yang di dalamnya terdapat sikap profil Pancasila, dimana penanaman karakter sudah diintegrasikan di dalam pembelajaran. Pendidikan karakter merupakan proses mendidik peserta didik untuk berkembang dari dimensi hati, pikiran, perasaan, dan niat tuah berkarakter. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Fajri Annur et al., 2021) yang menyatakan pendidikan karakter adalah usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik dalam membangun karakter pribadinya agar individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Menurut Mafirja & Sa'Adah (2018: 23) pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui keharmonisan olah hati (etika), olah rasa (estetika), olah pikiran (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan melibatkan publik dan kerja sama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepala peserta didik kelas V, guru kelas V, dan kepala sekolah SD Negeri Madyotaman Surakarta, guru kelas V sudah menggunakan strategi keteladanan, pembelajaran, pembudayaan, penguatan, dan penilaian. Temuan dari hasil analisis penanaman karakter peduli sosial di SD Negeri Madyotaman Surakarta menunjukkan bahwa strategi keteladanan yang guru lakukan dalam penanaman karakter peduli sosial di kelas V SD Negeri Madyotaman Surakarta dilakukan dengan cara memberikan contoh langsung dengan cara mendengarkan dengan penuh perhatian saat peserta didik menyampaikan pendapat, memberikan umpan balik dengan cara yang baik, memberikan teladan secara langsung bagaimana berbuat baik kepada orang lain serta memberikan teladan bersikap yang baik agar tidak menyakiti orang lain. Menurut Dzakiyyatul Aula et al (2023: 41) dalam penelitiannya menyampaikan penanaman karakter peduli sosial pada peserta didik dapat dilakukan melalui dua tahapan, tahapan pertama adalah keteladanan dari guru, dan kedua adalah kebiasaan yang harus dilakukan secara terus menerus. Dari hasil analisis penanaman karakter peduli sosial yang dilakukan, menyatakan bahwa guru kelas V selalu mengantarkan peserta didik jika ada yang sakit. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Moh Masduqi (2020: 106) menyatakan bahwa peserta didik akan menjadikan para tenaga kependidikan sebagai model untuk dicontoh.



Gambar 1. Merupakan dokumentasi peneliti melakukan observasi di kelas saat pembelajaran berlangsung

Berdasarkan hasil analisis penanaman karakter peduli sosial yang dilakukan, strategi kedua yang diterapkan oleh guru kelas V SD Negeri Madyotaman Surakarta adalah pengintegrasian pendidikan karakter peduli sosial melalui pembelajaran, pembelajaran tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas atau di luar kelas. Guru kelas V mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran dengan cara mempraktikkan nilai-nilai empati dalam pembelajaran, memberikan tugas kolaboratif, mengintegrasikan pembelajaran dengan cara inspiratif atau pengalaman positif tokoh agar peserta didik termotivasi untuk menerapkan sifat tersebut. Sesuai dengan penelitian yang disampaikan oleh Isnaeni & Ningsih (2021: 670) yang menyatakan desain induk pendidikan karakter yang diterbitkan oleh Kemendiknas (2010) mengungkapkan nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran, mengintegrasikan nilai karakter menjadi bagian terpadu dari materi pembelajaran, menggunakan cerita untuk memunculkan nilai-nilai, menceritakan kisah hidup tokoh sebagai inspirasi. Hasil analisis yang dilakukan juga menyatakan bahwa guru kelas V selalu membentuk tim diskusi secara acak setiap pembelajaran agar peserta didik dapat akrab dan saling mengenal dengan peserta didik yang lain tanpa memilih-milih, guru kelas V juga memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk selalu berbagi dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khatimah et al (2022: 129) yang menyatakan bahwa setiap guru mata pelajaran harus menginsersikan atau mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis penanaman karakter peduli sosial yang ditemukan menyatakan bahwa guru kelas V mengintegrasikan pendidikan karakter peduli sosial dalam pembelajaran di kelas, guru kelas V menerangkan dalam pembelajaran PPKN, seperti guru menerangkan nilai-nilai peduli sosial, dan guru menceritakan kisah tokoh yang mencerminkan karakter peduli sosial.

Strategi selanjutnya yang digunakan guru kelas V adalah strategi pembudayaan. Strategi pembudayaan merupakan pengintegrasian ke dalam budaya sekolah. Berdasarkan hasil penelitian guru melakukan penggalangan dana untuk membantu peserta didik yang sakit dan terkena musibah, guru mengajak peserta didik melaksanakan kegiatan kerja bakti dan gotong royong. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan menyatakan bahwa peserta didik kelas V SD Negeri Madyotaman sudah terlibat dalam kegiatan amal dan sosial, kegiatan tersebut sudah menjadi budaya sekolah yang dilakukan sehari-hari seperti peserta didik mengumpulkan sumbangan sukarela untuk membantu teman yang sakit, memberikan sumbangan sukarela jika ada keluarga teman meninggal, menjenguk teman yang sakit, mendoakan sesama teman dan infak serta sedekah untuk melaksanakan suatu kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang disampaikan oleh Isnaeni & Ningsih

(2021: 670) yang menyatakan bahwa indikator keberhasilan sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial yang diintegrasikan ke dalam budaya sekolah terdapat di dalam panduan penerapan pendidikan karakter bangsa yang diterbitkan oleh Kemendiknas (2011) yaitu memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial, melakukan aksi sosial, menyediakan fasilitas untuk menyumbang, berempati kepada teman kelas, membangun kerukunan warga kelas. Arif et al (2021: 296) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa penanaman karakter peduli sosial pada peserta didik meliputi keteladanan dan pembiasaan, pembiasaan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan secara rutin, meliputi kegiatan saling membantu sesama teman, memberikan perhatian kepada teman yang sakit, mengunjungi teman yang sedang berduka, saling berbagi dan meminjamkan alat tulis, melakukan kegiatan berinfak, dan beberapa kegiatan yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V ibu Aritha Hanum, S.Pd diperoleh bahwa strategi yang beliau terapkan dalam penanaman sikap tolong menolong adalah membiasakan bantuan sukarela jika ada teman yang sedang terkena musibah.



Gambar 2. Merupakan dokumentasi peneliti saat melakukan wawancara dengan wali kelas V

Strategi penguatan juga sudah diterapkan guru kelas V di SDN Madyotaman Surakarta. Guru menggunakan strategi penguatan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan mendukung peserta didiknya untuk aktif dalam kegiatan yang ada di sekolah. Guru juga selalu membuat proyek kelompok agar peserta didik mengenal lebih dekat dan menjalin kerukunan. Hasil analisis penanaman karakter peduli sosial yang ditemukan menyatakan guru kelas V memberikan penguatan kepada peserta didik mengenai pendidikan karakter terutama karakter peduli sosial melalui sikap menjalin kerukunan yaitu dengan cara melibatkan peserta didik dalam semua kegiatan yang ada di sekolah, terutama dalam kegiatan kelompok atau proyek tim agar mereka saling mengenal lebih dekat dan dapat menjalin kerukunan. Hasil analisis juga menyatakan sekolah SD Negeri Madyotaman Surakarta memiliki strategi untuk memberikan penguatan pendidikan karakter peduli sosial kepada peserta didik yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan memperingati hari agama bersama-sama, kegiatan P5, kegiatan pramuka, dan kegiatan belajar kelompok dengan tugas yang diberikan guru agar mereka semakin akrab dan rukun. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Madyotaman diperoleh bahwa kegiatan yang bisa dilakukan sekolah untuk menjalin kerukunan adalah dengan melaksanakan kegiatan peringatan hari agama bersama-sama, kegiatan P5, kegiatan pramuka, belajar kelompok dengan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Endelta et al (2022: 231) dalam penelitiannya menjelaskan strategi penguatan adalah guru memberikan respons positif saat pembelajaran kepada perilaku

peserta didik yang menunjukkan sikap positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Strategi penguatan juga didukung dengan program sekolah yang mengadakan kegiatan seperti kegiatan peringatan hari agama bersama-sama, kegiatan P5, dan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.



Gambar 3. Merupakan dokumentasi peneliti saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah

Strategi terakhir yang digunakan guru kelas V SD Negeri Madyotaman Surakarta dalam penanaman karakter peduli sosial pada peserta didik adalah strategi penilaian. Dari data nilai sikap peserta didik yang dimiliki guru yang meliputi penilaian pengamatan yang memperhatikan seluruh aspek yang berhubungan dengan sikap saat peserta didik bertemu dengan guru, sikap ketika memperhatikan pembelajaran di dalam kelas, dan sikap lainnya saat berada di lingkungan sekolah. Menurut Magdalena et al (2020: 448) evaluasi pendidikan dilakukan dengan pengamatan dan penilaian langsung. Guru menggunakan daftar nilai tersebut guna untuk melihat perkembangan peserta didik dalam penerapan pendidikan karakter, terutama karakter peduli sosial.

Berdasarkan hasil analisis penanaman karakter peduli sosial yang dilakukan menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki karakter peduli sosial kurang baik dapat disebabkan karena penggunaan *handphone* yang terlalu sering dan berlebihan terutama bermain *game* dan media sosial sehingga kurangnya interaksi langsung dengan orang lain. Berdasarkan hasil analisis penanaman karakter peduli sosial yang telah dilakukan di SD Negeri Mdyotaman Surakarta menyatakan bahwa pengaruh peserta didik memiliki sikap peduli sosial kurang baik adalah pengaruh media, kurangnya interaksi, dan pengaruh tayangan sinetron atau tayangan lainnya yang dilihat oleh peserta didik. Faktor lainnya yang menyebabkan karakter peduli sosial kurang baik pada peserta didik disebabkan karena faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak, karena lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali mengajarkan anak dalam berinteraksi, anak akan meniru apa yang dilakukan oleh anggota keluarganya. Dari hasil analisis penanaman karakter peduli sosial, peserta didik yang memiliki karakter peduli sosial kurang baik disebabkan karena orang tua peserta didik sibuk bekerja, peserta didik hanya tinggal bersama nenek atau kakak, dan kurangnya respon positif jika peserta didik mendapatkan juara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu peserta didik yang memiliki karakter peduli sosial kurang baik yaitu peserta didik DK diperoleh bahwa peserta didik DK tinggal bersama neneknya dan kedua orang tuanya bekerja. Berdasarkan hasil analisis penanaman karakter peduli sosial yang dilakukan, peneliti menemukan fakta bahwa kurangnya pengasuhan dan perhatian dari orang tua dalam menerapkan nilai-nilai karakter peduli sosial pada peserta didik, kurangnya komunikasi di keluarga antara

peserta didik dan orang tua, dan kurangnya kerja sama dilingkungan keluarga merupakan faktor yang menyebabkan peduli sosial pada peserta didik kurang baik. Nur Ikhwani (2017: 26) dalam penelitiannya menjelaskan keharmonisan dalam lingkungan keluarga, tanggung jawab orang tua yang tinggi kepada peserta didik, peserta didik mendapat kasih sayang, keluarga yang memberikan perhatian lebih, dapat menjadikan karakter peserta didik baik.



Gambar 5. Merupakan dokumentasi peneliti saat melaksanakan kegiatan wawancara dengan peserta didik kelas V

Lingkungan masyarakat dapat memberikan pendidikan yang secara sadar dapat membawa masyarakat pada kedewasaan dalam berperilaku. Lingkungan merupakan suatu ruang dimana terdapat kelompok-kelompok sosial yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia, apalagi di usia anak-anak yang mudah mengingat dan menirukan apa yang mereka lihat. Sesuai dengan yang disampaikan Nur Ikhwani (2017: 28) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa karakter anak berasal dari lingkungan masyarakat dan dia juga sebagai anggota masyarakat, jika lingkungan sekitarnya itu baik maka akan membantu di dalam pembentukan kepribadian dan mental seorang anak, begitu pula sebaliknya kalau lingkungan sekitarnya kurang baik maka akan berpengaruh kurang baik pula terhadap sikap sosial seorang anak. Dalam bermasyarakat tentunya akan ada interaksi yang dapat diwujudkan dengan saling menyapa, mengikuti kegiatan kemasyarakatan dsb.

Berdasarkan hasil analisis penanaman karakter peduli sosial yang dilaksanakan di SD Negeri Madyotaman Surakarta di kelas V menyampaikan bahwa faktor lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap sikap peduli sosial peserta didik, hal tersebut dapat disebabkan dari peserta didik yang melihat tindakan diskriminasi di lingkungan masyarakat, teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif, peserta didik akan cenderung menirukan apa yang mereka lihat. Hal tersebut juga relevan dengan hasil observasi yang dilakukan kepada peserta didik menyatakan masih ada peserta didik yang suka mengganggu teman yang lain, memilih-milih teman saat bermain, dan masih ada peserta didik yang mengejek teman yang memiliki kekurangan fisik.

Berdasarkan hasil analisis penanaman karakter peduli sosial yang dilakukan, lingkungan masyarakat juga menjadi faktor yang mempengaruhi karakter peduli sosial peserta didik kurang baik. Hal tersebut disebabkan karena tindakan diskriminasi yang ada di lingkungan masyarakat, teman sebaya yang memberikan dampak negatif, dan lingkungan masyarakat yang kurang baik yang dapat ditiru oleh peserta didik.

Keterbatasan seorang guru dalam mengawasi kegiatan peserta didik sangat terbatas, karena tugas guru di sekolah tidak hanya memberikan pembelajaran di kelas, tetapi menyiapkan modul ajar, administrasi, penilaian, dan mengevaluasi pembelajaran. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Purnomo & Eliya (2022: 74) dalam penelitian yang menjelaskan bahwa tugas guru di sekolah adalah menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati peserta didik sehingga pembelajaran yang diberikan akan menjadi motivasi bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian menyampaikan bahwa kurangnya pendidikan karakter yang ditekankan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai peduli sosial khususnya kepedulian terhadap orang lain menjadikan peserta didik kurang paham makna sikap saling tolong menolong, toleransi, dsb. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, guru sudah berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran.

Hasil analisis penanaman karakter peduli sosial yang dilakukan juga menyatakan mayoritas peserta didik memiliki karakter peduli sosial yang baik, namun ada beberapa peserta didik yang memiliki karakter peduli sosial kurang baik. Berdasarkan hasil analisis penanaman karakter peduli sosial yang sudah dilakukan, faktor lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi karakter peduli sosial peserta didik menjadi kurang baik. Hal tersebut disebabkan karena kurang maksimalnya dalam penanaman karakter peduli sosial pada peserta didik sehingga masih ada peserta didik yang memiliki karakter peduli sosial kurang baik.

Menurut Sari et al (2014: 25) upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam proses pembinaan toleransi dan peduli sosial dapat dilakukan dengan cara diantaranya, lebih maksimal mengembangkan toleransi dan peduli sosial pada diri peserta didik di berbagai kegiatan di sekolah, lebih terstruktur dalam penyusunan program serta melaksanakan program kegiatan yang bermuara pada pembinaan toleransi dan peduli sosial, menghargai dan memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh warga sekolah, melibatkan pihak lain dan melakukan koordinasi yang berkesinambungan antara semua warga sekolah dan orang tua peserta didik.

Aini et al (2023: 3817) menjelaskan agar terbina hubungan sosial yang menyenangkan dan harmonis, maka individu dituntut untuk mengembangkan sikap saling menghormati, saling tolong menolong, bekerja sama, berbagi dengan sesama, serta saling peduli satu sama lain. Untuk mengembangkan sikap-sikap tersebut, mana perlu ditanamkan sikap kepedulian sosial sejak dini melalui penanaman pendidikan karakter terutama karakter peduli sosial. Aini et al (2023: 2821) juga menyampaikan aspek-aspek sikap sosial diantaranya, menjadi pendengar yang baik, peduli pada lingkungan sekitar, beri perhatian, dan membiasakan diri membantu sesama.

Keterbatasan penelitian yang dilakukan adalah terkendalanya dalam waktu penelitian. Penelitian ini membutuhkan waktu 4 bulan yang dihitung dari bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Februari 2024. Tidak hanya itu, kekurangan dari penelitian ini adalah kurangnya data primer dikarenakan yang paling condong dalam penelitian ini hanya peserta didik yang tergolong kurang baik karakter peduli sosialnya dan guru kelas V, yang mana diharapkan penelitian selanjutnya untuk menambah sumber data primernya guna memperkuat hasil penelitian. Implikasi penelitian yang telah dilakukan berpedoman pada referensi jurnal. Oleh karena itu dalam pembuatan artikel ini disesuaikan dengan cara menanamkan karakter peduli sosial dan faktor yang menyebabkan karakter peduli sosial peserta didik kurang baik. Artikel ini dibuat agar membuka wawasan terkait cara dan strategi yang digunakan guru dan sekolah dalam menanamkan karakter peduli sosial pada peserta didik, dan artikel ini juga membuka wawasan terkait faktor yang menyebabkan karakter peduli sosial peserta didik kurang baik serta menjadi acuan bagi pihak yang membutuhkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Madyotaman Surakarta, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan guru dalam penanaman karakter peduli sosial di SDN Madyotaman Surakarta yaitu melalui strategi keteladanan, pembelajaran, pembudayaan, penguatan, dan penilaian. Faktor yang mempengaruhi sikap peduli sosial kurang baik pada peserta didik kelas V di SDN Madyotaman Surakarta yaitu yang pertama adalah faktor lingkungan keluarga yang disebabkan karena orang tua peserta didik yang sibuk bekerja sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk memperhatikan anaknya. Faktor yang kedua adalah lingkungan masyarakat yang disebabkan karena tindakan diskriminasi pada lingkungan masyarakat, serta teman sebaya yang memberikan dampak negatif, peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat. Faktor ketiga adalah lingkungan sekolah yang disebabkan kurangnya pengawasan oleh

guru, kurang maksimalnya dalam penanaman karakter peduli sosial, dan kurang dalam mendukung mengenai pentingnya nilai-nilai karakter peduli sosial. Selain beberapa faktor di atas, penggunaan *handphone* terutama *game* dan media sosial secara berlebihan juga menjadi faktor karakter peduli sosial peserta didik rendah, peserta didik lebih sering bermain *handphone* dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan orang lain yang mengakibatkan peserta didik semakin acuh terhadap orang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada: (1) Ibu Dr. Feri Faila Sufa, S.Psi., S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi pertama. (2) Bapak Sarafuddin, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi kedua. (3) Bapak dan Ibu guru yang mengajar di SD Negeri Madyotaman Surakarta dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Kurniawan, A. D., Andriani, A., Susanti, M., & Widowati, A. (2023). Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3816–3827. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6456>
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>
- Asep Kurniawan. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Nita Nur M, Ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Dede Rosyada. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan* (Murodi, Ed.). Kencana.
- Dzakiyyatul Aula, F., Rara Veronica, A., Sari, D. S., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Muhammadiyah Bojonegoro, S., & Bojonegoro, S. M. (2023). Jurnal Cakrawala : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Penanaman Karakter Peduli Sosial melalui Program Sekolah. In *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (Vol. 1, Issue 1).
- Endelta, I., Chan, F., & Zahyuni, V. (2022). Nomor 2 Tahun 2022/ 228 *JOTE Volume 3 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 228-233 Journal on Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education*. 3.
- Fajri Annur, Y., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). *Pendidikan Karakter dan Etika dalam Pendidikan*.
- Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(3), 2598–9944. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2255/http>
- Jannatin, O., Octaviani, N., Utaminingsih, S., & Masfu'ah, S. (2022). Nomor 10 Tahun 2022/ *Volume 2 Nomor 10 Tahun 2022 Halaman 3453-3462 Pembentukan Sikap Peduli Sosial Anak pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Pringtulis, Jepara. Maret*, 2(10).
- Juli Saraswati, A., Bramasta, D., & Iswasta Eka, K. (2020). Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar. In *dkk: Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar* |.
- Khatimah, H., Gusti, I., & Santika, N. (2022). *Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Sikap Sosial pada Siswa*. 13(2). <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/index>
- Mafirja, S., & Sa'Adah. (2018). ndenk,+Journal+manager,+03+Sulma+Mafirja+(22-30). *Satya Widya*, 34, 22–30.
- Magdalena, I., Hadi, R. U., Delilah, S., & Dewi, E. P. (2020). Strategi Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Cikokol 4. In *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 2, Issue 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>

- 2693 *Analisis Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Peserta Didik Kelas V SD – Lailatul Nurul Ismi, Feri Faila Sufa, Sarafuddin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8189>
- Mardiah Baginda, D., & Pdi, M. (2016). *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Melati, P., Anggraini, N., Heru, H., Suryanti, S., & Widyaningrum, R. (2021). Analisis Karakter Peduli Sosial pada Peserta Didik Kelas V di SDN Sambirejo Surakarta. *Jurnal Sinektik*, 4, 1–8.
<https://doi.org/10.33061/js.v3i2.0000>
- Moh Masduqi. (2020). Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Ekstra-Kurikuler. *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 16.
- Nur Ikhwani. (2017). Kepedulian Sosial Anak di Lingkungan Masyarakat Margosari Studi Deskriptif Anak-Anak Sanggar Belajar Margosari, Sidorejo. *Skripsi*.
- Purnomo, A., & Eliya, I. (2022). Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Siswa MIN 2 Kota Bengkulu. *JPE: Journal of Primary Education*, 2(2).
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/jpe>
- Sari, Y. M., Pkn, P., & Upi, S. (2014). Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) Siswa. In *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* (Vol. 23, Issue 1).
<http://www.poskotanews.com>
- Setiawan Andi, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. 1–192.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter di SD*.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Wirawan, I. B. (2012). *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Perilaku Sosial* (Y. Rendy, Ed.). Kencana.